BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diharapkan di sekolah, yaitu proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah, dan mendasarkan kegiatan pembelajaran IPA atau sains pada isu-isu yang dikembangkan di masyarakat. Tujuan di dalam pembelajaran IPA adalah membuat peserta didik lebih memahami tentang alam semesta, memahami peristiwa yang akan terjadi di alam, di masa yang akan datang, dan dapat mengatasi yang mempengaruhi kehidupan dari alam tersebut. Tercapainya tujuan pembelajaran IPA, diharapkan guru mampu mengajarkan pembelajaran IPA dengan baik dan benar agar peserta didik mudah memahami isi pembelajaran IPA. Pada saat guru mengajar haruslah kreatif dan bervariatif. Hal itu akan memudahkan peserta didik mencerna materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu cara untuk melakukan sesuatu yang berbeda di dalam mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Di dalam model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang mendorong kegiatan pembelajaran untuk lebih menarik, dan membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Selain itu peserta didik juga mendapatkan pembelajaran yang bermakna, dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran itu mempengaruhi kemampuan siswa serta tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaanya pendidikan IPA di SD masih jauh dari tujuan yang telah ditentukan. Beberapa sekolah ternyata masih ada yang dihadapkan dengan permasalahan seperti fasilitas, buku, medis, dana, bahkan dari tenaga pengajar itu sendiri yang membuat pendidikan IPA tidak terlaksana dengan baik. Hal tersebut menjadikan pembelajaran IPA yang diterima siswa menjadi kurang bermakna. Untuk membuktikan kondisi pendidikan IPA tersebut, maka dilakukan penelitian yang dawali dengan pengambilan data awal pada kelas IV SDN Gudangkopi II.

Pengambilan data awal dilakukan dengan mengobservasi proses pembelajaran di SDN Gudangkopi II pada bulan Desember 2015. Pengambilan data awal tersebut diambil dari mata pelajaran IPA dengan materi ajar yang disampaikan adalah gaya. Hasil dari observasi tersebut ditemukan masalah-masalah pada kinerja guru, dan aktivitas siswa yang tidak mendukung berhasilnya proses pembelajaran. Masalah-masalah tersebut, yaitu dimulai dari siswa yang terlihat malas di dalam belajar dan pasif ketika guru melontarkan pertanyaan. Selain itu kelas tidak dalam keadaan kondusif seperti siswa yang ribut, dan ngobrol di kelas ketika guru mengajar. Keadaan itu terjadi karena guru hanya menggunakan media dan model pembelajaran konvensional. Selain itu, pada saat guru menyampaikan materi guru kurang memperhatikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal itu bisa dilihat dari siswa itu senang atau bosan pada saat belajar, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencerna materi yang sedang dipelajari, dan siswa kurang mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas jelas terlihat bahwa proses pembelajaran yang kurang berhasil tersebut disebabkan oleh kinerja guru yang kurang memperhatikan penggunaan metode, model, pendekatan, media pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang kurang baik. Pada proses pembelajaran tersebut kualitasnya rendah dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Pada permasalahan yang disebutkan terdapat hasil belajar yang kurang maksimal di dalam pembelajaran tersebut. Hasil belajar yang diperoleh dengan berbagai masalah yang terdapat pada saat pembelajaran, yaitu hasil belajar yang kurang maksimal. Perolehan dari jumlah siswa 18 orang, yang mencapai ketuntasan hanya 5 orang dengan persentase 28%, dan yang tidak mencapai ketuntasan yaitu 13 orang dengan persentase 72%. Ketuntasan tersebut dilihat dari KKM yang ditentukan oleh guru kelas tersebut, yaitu 73.

Masalah-masalah yang ditemukan setelah observasi di kelas IV SDN Gudangkopi II, membutuhkan beberapa tindakan atau solusi untuk diperbaiki. Beberapa tindakan tersebut diantaranya dalam menggunakan media ajar, pendekatan, metode, dan model yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton pada pelaksanaanya**.** Penggunaan metode, model, dan media pembelajaran sangatlah penting, karena hal tersebut berpengaruh terhadap hasil

belajar. Untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas IV SDN Gudangkopi II, yaitu dengan memberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penerapan model pembelajaran CTL diharapkan memberikan nuansa baru yang menarik pada proses pembelajaran. Dilihat dari kelebihan yang terdapat pada model kontekstual, yaitu pengajaran terpusat pada siswa, membuat anak didik lebih aktif, guru dapat memantau, dan mengarahkan anak didik, sehingga anak didik mendapatkan pengajaran yang lebih bermakna. Dari kelebihan tersebut maka model kontekstual CTL lebih tepat untuk mengatasi masalah yang muncul di kelas IV SDN Gudangkopi II pada materi gaya.

Dengan menerapkan model pembelajaran CTL diharapkan adanya perubahan suasana di dalam pembelajaran. Model CTL juga dapat menciptakan proses pembelajaran lebih bermakna, menarik, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Model ini lebih melibatkan siswa secara langsung, dan membuat siswa mengalami langsung, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi gaya. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Gaya".

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan data awal yang diambil dari kelas IV SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang terlihat permasalahan, yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi gaya. Setelah ditinjau permasalahan tersebut maka dapat dicantumkan rumusan masalah sebagai berikut.

a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi gaya kelas IV di SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
b. Bagaimana pelaksanaan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi gaya kelas IV di SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi gaya kelas IV di SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas IV di SDN Gudangkopi II, masalah yang terjadi pada saat pembelajaran adalah ketidaktertarikan siswa pada pembelajaran yang mengakibatkan kondisi di kelas menjadi ribut, siswa mengobrol, dan tidak memperhatikan guru. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna, sehingga keterampilan siswa tidak berkembang baik pada keterampilan berpikir (kognitif) maupun keterampilan psikomotor (gerak). Selain itu diperolehnya sebuah data yang di dalamnya terdapat data tes hasil belajar siswa yang belum mencapai target KKM.

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan, penerapan model pembelajaran CTL pada materi gaya ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami isi pembelajaran yang dijalani, mengerti materi yang disampaikan dengan pengalaman di dalam belajar, dan proses pembelajaran akan disenangi oleh siswa tanpa membuat siswa merasa bosan. Model pembelajaran CTL ini merupakan suatu rancangan pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan materi pembelajaran pada dunia nyata, dan pengalaman yang dialami oleh peserta didik. Pembelajaran CTL juga dapat dilakukan secara *Related-Easy-Applying-Lesson-Interesting-Transferring-Actual* (REALITA) seperti yang dikemukakan Sujana (2014, hlm. 138).

> *Related* artinya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga bagi siswa bukan merupakan sesuatu yang baru. *Easy* artinya mudah diperoleh dan diterapkan dalam pembelajaran. *Applying* artinya konsep dan informasi yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. *Lesson* artinya agar konsep atau informasi harus dipelajari dengan sungguh-sungguh. *Transferring* artinya konsep atau informasi tersebut dapat ditransfer pada konsep atau informasi lain. Serta *Actual*, hendaknya konsep atau informasi dari lingkungan diusahankan merupakan informasi terkini atau terbaru.

Adapun langkah-langkah pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang harus dilakukan pada saat praktik mengajar menurut Trianto (dalam Sujana, 2014, hlm. 140) yaitu sebagai berikut.

a. Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar bermakna melalui bekerja sendiri, menemukan sendiri, serta mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan baru.
b. Laksanakan kegiatan inkuiri seoptimal mungkin.
c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa melalui kegiatan bertanya.
d. Ciptakan masyarakat belajar yang baik.
e. Hindarkan model sebagai contoh pembelajaran.
f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
g. Lakukan penilaian yang sebenarnya melalui berbagai cara.

Langkah-langkah pembelajaran di atas jika dilakukan, maka diharapkan dapat membuat pembelajaran yang dilakukan peserta didik lebih bermakna dan mudah dipahami. Di dalam model pembelajaran CTL juga terdapat tujuh komponen utama, yaitu sebagai berikut.

a. Konstruktivisme (*Constructivisim*)

   Konstruktivisme dalam CTL pada dasarnya menekankan siswa untuk terlibat langsung dalam membangun pengetahuan sendiri, sehingga proses pembelajaran di kelas lebih berpusat pada siswa.

b. Inkuiri (*inquiry*)

   Inkuiri merupakan inti dari pembelajaran CTL. Melalui kegiatan inkuiri siswa dapat menemukan konsep-konsep tertentu melalui serangkaian kegiatan ilmiah pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Bertanya (*Questioning*)

   Bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikembangkan oleh guru. Melalui kegiatan bertanya siswa dapat membimbing, dan mengarahkan siswa untuk belajar menemukan konsep.

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

   Masyarakat belajar dalam CTL menunjukan sebuah pembelajaran yang dilakukan harus melibatkan orang lain melalui diskusi, kerja kelompok atau kegiatan lainnya yang dilakukan bersama.

e. Pemodelan

   Guru merupakan salah satu model dalam pembelajaran. Namun dalam CTL guru bukan satu-satunya model, melainkan dapat dikembangkan bersama dengan siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dimasa sebelumnya. Pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna apabila terkait dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya.

g. Penilaian autentik

Dalam pembelajaran, penilaian merupakan hal yang harus diperhatikan guru untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam CTL, penilaian harus dilakukan berdasarkan pengetahuan, dan ketertampilan yang telah diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran (Sujana, 2014).

Berdasarkan penelitian ini, dilakukan penerapan model pembelajaran *"Contextual Teaching and Learning"* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya di SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dengan target kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Untuk kinerja guru diberikan target pencapaian 100% dimana guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan langkah pelaksanaan pembelajaran. Persiapan yang harus dilakukan, yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pelajaran, lembar kerja siswa, media pembelajaran, dan menyiapkan lembar penilaian bagi siswa.

Aktivitas siswa dibagi menjadi 3 poin, yaitu keaktifan, kerjasama, dan pemecahan masalah. Target yang harus dicapai pada penilaian aktivitas siswa, yaitu 85% dari siswa yang mendapatkan kategori minimal baik. Untuk kategori minimal baik dihitung siswa yang skornya termasuk pada kategori baik dan baik sekali dalam pembelajaran gaya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting, sehingga harus benar-benar terlaksana dengan baik supaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Partisipasi aktif siswa menjadi poin penting di dalam penelitian ini, karena pada saat proses pembelajaran keaktifan siswa masih sangat rendah. Hal ini ditemukan dengan sedikitnya siswa yang mau menjawab atau bertanya mengenai materi gaya yang diajarkan sebelum adanya tindakan. Adapun poin lain di dalam aktivitas siswa yang dinilai, yaitu kerjasama

dan pemecahan masalah. Kedua poin tersebut harus muncul pada diri siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Target hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi gaya adalah 85%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2009, hlm 110) bahwa, "Perpindahan ke program berikutnya, hanya dimungkinkan bila 85% dari populasi kelas telah mencapai penguasaan tersebut di atas, sedang selebihnya 15% diharuskan mengikuti program perbaikan sampai akhir mereka mencapai tingkat penguasaan yang telah ditetapkan."

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi gaya di SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

b. Mengidentifikasi pelaksanaan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi gaya di SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

c. Mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada materi gaya di SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

1) Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya.
2) Membangun cara berpikir siswa.
3) Melibatkan siswa secara penuh dalam proses belajar.
4) Model pembelajaran lebih variatif sehingga tidak membosankan.
5) Menumbuhakan rasa gotong royong, tanggung jawab siswa.

b. Bagi Guru

1) Mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar.
2) Guru dapat berkembang secara profesional, karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajarannya.
3) Melatih guru dalam menggunakan model pembelajaran.
4) Menumbuhkan rasa saling membutuhkan diantara guru dan siswa.
5) Membuat hasil belajar lebih bermakna untuk berbagai kemampuan siswa dan membuat guru menjadi ahli menggunakan CTL.
6) Bisa memperbaiki pembelajaran yang dikelola.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.
2) Sebagai upaya meningkatkan kualitas sekolah.
3) Sebagai motivasi bagi guru yang lain di sekolah tersebut agar lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran
4) Sebagai referensi bagi sekolah.

d. Bagi Peneliti

1) Menambah pengetahuan tentang teori, model, metode dan strategi pembelajaran.
2) Penelitian ini dapat dijadikan satu pengalaman yang berharga untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran di sekolah.
3) Meningkatkan kemampuan mengajar dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang berjudul "Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya" Di dalam skripsi ini memiliki 5 bab yang di bahas, untuk masing-masing bab memiliki pembahasan yang berbeda isi dan fungsinya.

Pendahuluan dibahas pada bab I. Pendahuluan di dalam skripsi membahas mengenai pertimbangan-pertimbangan dan latar belakang dilakukannya penelitian. Latar belakang dan pertimbangan dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah yang dijadikan sebagai acuan untuk pembahasan selanjutnya.

Setelah terbentuknya rumusan masalah dipaparkan juga mengenai pemecahan masalah. Pada bab I tidak hanya membahas mengenai latar belakang, namun terdapat batasan istilah, tujuan, manfaat, dan sistimatika penulisan skripsi. Batasan istilah dirumuskan untuk mengurangi kesalahpahaman antara peneliti dengan pihak terkait. Selain batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian. Pada bagian akhir bab I, yaitu sistimatika penulisan skripsi yang di dalamnya memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

Dalam penelitian dibutuhkan berbagai teori yang dapat mendukung dan menjadi dasar penelitian. Teori tersebut dipaparkan pada Bab II. Bab II mencakup kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis tindakan. Kajian pustaka berisi tentang dasar teori kajian yang diteliti terutama yang berhubungan dengan variable yang dikaji dalam penelitian atau judul penelitian. Penelitian yang relevan berisi tentang kajian hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

Untuk memudahkan penelitian dibutuhkan prosedur penelitian. Prosedur penelitian terdapat di dalam Bab III. Bab III membahas mengenai lokasi, waktu penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan validasi data. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan terkonsep dengan tepat, sehingga tujuan penelitian mudah dicapai. Hasil penelitian dipaparkan di Bab IV. Saran dan kesimpulan di paparkan pada Bab V. Selain ke 5 Bab yang telah dibahas sebelumnya, adapun lampiran untuk melampirkan bagian-bagian yang mendukung pelaksanaan penelitian. Bagian-bagian yang dilampirkan, yaitu dokumentasi, lembar evaluasi, dan instrumen-instrumen lainnya.

E. Batasan Istilah

Untuk memperjelas fokus penelitian diberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu sebagai berikut.

1. Menurut Sujana (2014, hlm. 138), ”Model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari.”

2. Menurut Wahyono (2008, hlm 89), “Di dalam ilmu pengetahuan, gaya sering diartikan sebagai dorongan atau tarikan. Bila kita menarik atau mendorong suatu benda, maka berarti kita memberikan gaya pada benda tersebut.” Gaya itu dapat merubah bentuk benda dan gerak benda.
3. Menurut Arifin (2009, hlm. 289), “Hasil belajar merupakan hasil dari suatuinteraksi tindak belajar dan tindak mengajar.” Hasil belajar ini mencangkupbeberapa ranah yaitu kognitif dan psikomotor.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN